

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA
PADA REMAJA DI YAYASAN MITRA MASYARAKAT
SEHAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area*

Oleh :

IMAM SUGANDA

13.860.0245



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2017

HALAMAN PERSETUJUAN


JUDUL SKRIPSI : STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA
REMAJA DI YAYASAN MITRA
MASYARAKAT SEHAT

NAMA MAHASISWA : IMAM SUGANDA
NO. STAMBUK : 13.860.0245
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

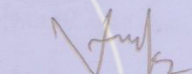
MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I


(Azhar aziz S.Psi, M.A)

Pembimbing II


(Nafeesa, S.Psi, M.Psi)

Mengetahui

Kepala Bagian


(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi)

Dekan


(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

23 November 2017

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal
23 November 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN
(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi
2. Syafrizaldi S.Psi, M.Psi
3. Azhar Aziz S.Psi, M.A
4. Nafeesa, S.Psi, M.Psi



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan
Imam Suganda
13 860 0245

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA DI YAYASAN
MITRA MASYARAKAT SEHAT**

Oleh

IMAM SUGANDA

13.860.0245

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkotika pada remaja di yayasan mitra masyarakat sehat. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sample dengan teknik *total sampling* dan sampel sebanyak 36 remaja di yayasan mitra masyarakat sehat. Penelitian ini menggunakan instrumen skala likert untuk skala faktor penyalahgunaan narkotika. Menurut kartono (1992) faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkotika yakni faktor rasa ingin tau, faktor pergaulan, konflik keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan di pemukiman masyarakat yang permisif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkotika pada remaja di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat Medan antara lain faktor rasa ingin tau 19%, pergaulan 26%, konflik keluarga 15%, lingkungan pendidikan 17%, lingkungan dipemukiman masyarakat yang permisif 23%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan adalah faktor pergaulan dengan persentase 26% dan yang paling terendah adalah faktor konflik keluarga dengan persentase 15%.

Kata Kunci : Remaja, Penyalahgunaan Narkotika

Study of the Identification of the Factors That Affect the Abuse of Narcotics Drugs in Teens in Mitra Masyarakat Sehat Foundation

Oleh

IMAM SUGANDA

13.860.0245

Abstract

This research is quantitative research that aims to find out the factors that affect the abuse of narcotic drugs in teens in Mitra Masyarakat Sehat Foundation. This research uses the method with the total sampling techniques and sample as many as 36 teenagers in Mitra Masyarakat Sehat Foundation. This research uses a likert-scale instrument for the factor of the abuse of narcotics scale. According to kartono (1992), the factors that influence the narcotic abuse i.e. curiosity factor, factor in socialization, family conflicts, educational envirotment, and environment in a permissive community residential. Based on the results of the analysis, the obtained that factors influencing the abuse of narcotic drugs in teens of Mitra Masyarakat Sehat Foundation, that is factors in curiosity with the percentage of 19%, socialization 26, family conflicts factor of 15%, educational environment 17%, and the last factors environment in a permissive community residential factor of 23%. The results showed that the most dominant factor is a factor in socialization with the percentage of 26% and the lowest is the family conflicts factor with the percentage of 15%.

Keywords: *Teens, Abuse of Narcotic Drugs*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotika pada Remaja di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat”. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai teladan.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terwujudnya skripsi ini kepada :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. H. Ali yakub Matondang M.A selaku rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Zuhdi Budiman S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Bapak Azhar Aziz S.Psi, M.A, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya secara teori, saran serta arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Nafeesa S.Psi, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya secara teori, saran, bimbingan serta arahan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan yang telah membantu kepada peneliti.
8. Bapak Syafrizaldi M.Psi, selaku sekretaris pada seminar proposal dan sidang meja hijau peneliti dan Ibu Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi selaku ketua pada sidang meja hijau peneliti. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah bapak/Ibu berikan kepada peneliti.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal mengenai Psikologi selama peneliti berkuliah.
10. Seluruh Staff Tata Usaha fakultas Psikologi Universitas Medan Area : Bang Mimi, Bang Agus, Bang Fajar, Kak Isra dan Kak Citra, yang juga banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
11. Teruntuk Yayasan Mitra Masyarakat Sehat dan Para klien dalam penelitian ini terima kasih telah bersedia mengijinkan saya untuk melakukan penelitian.
12. Yang teristimewa dan yang tercinta orang tuaku, Ibunda Cut Dedek Anggriani, Ibunda Nurbaiti dan Ayahanda Husni, yang selalu memberikan semangat yang luar biasa, nasehat, dukungan dan motivasi dan cinta kasih yang tak terhingga. Terima kasih, sudah memberikan anakmu ini pendidikan yang layak dari kecil, perlindungan yang luar biasa, yang juga mengajarkan

ilmu tentang makna arti kehidupan, dan sosok lelaki sejati di mataku Ayahanda tercinta. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk ku, sehat selalu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya. Terima kasih juga dukungan finansial selama Saya kuliah.

13. Buat abang saya Rozi Fahroni dan istri beserta anaknya yang selalu memberikan semangat kepada saya dan Adik-adikku tersayang Rizky, Rina, Rini, Balian Said Maulana, Raisa Faris Maulana terimakasih atas doa dan dukungannya.
14. Buat saudaraku Nona Nurfadhilla dan keluarga besar ku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih semuanya, terima kasih udah selalu kasih support, selalu kasih saran, selalu memotivasi.
15. Buat yang terkasih pujaan hati Venta Nenda Putri terima kasih atas pengorbanan waktunya menemani penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk doa, saran, support, motivasinya.
16. Buat teman-teman seperjuangan dan sahabat spesial di kampus Riandy, Amir, Robintang, Ervandi, Ulfa, Dwi, Handal, Darko, Armando, Ika, Lusi, Rasyid, Fani, Fatimah, Ismail, Zulkarnain, terimakasih sudah saling berbagi selama empat tahun terakhir, terima kasih atas kerja samanya.
17. Teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2013, terima kasih atas kebersamaan yang sudah kita lalui selama ini semoga pertemanan terus terjalin.

Akhirnya semoga Allah SWT sebaik-baik pemberi balasan, membalas segala amal yang telah diberikan dan memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.

Medan, November 2017

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Remaja.....	10
1. Pengertian Remaja.....	10
2. Ciri-ciri Remaja	11
B. Narkotika	14
1. Pengertian Narkotika	14

2. Jenis-Jenis Narkotika.....	15
C. Penyalahgunaan Narkotika.....	16
1. Definisi penyalahgunaan narkotika.....	16
2. Faktor – faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkotika.....	17
3. Ciri – ciri penyalahgunaan narkotika.....	23
E. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Tipe Penelitian.....	32
B. Identifikasi Variabel	32
C. Definisi Operasional	33
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	35
G. Analisis Data.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Orientasi Kancha	39
B. Pelaksanaan Penelitian	44
C. Analisis data dan Hasil penelitian	45
D. Pembahasan.....	48
BAB V. PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel

halaman

1. Distribusi Butir Skala Faktor Penyalahgunaan Narkotika	
Sebelum Uji Coba	42
2. Distribusi Butir Skala Faktor Penyalahgunaan Narkotika	
Setelah Uji Coba.....	44
3. Jumlah Setiap Faktor Penyalahgunaan Narkotika Remaja Yayasan Mitra	
Sehat	45
4. Rangkaing Faktor Penyalahgunaan Narkotika pada Remajadi Yayasan Mitra	
Masyarakat Sehat	46
5. Presentasi Faktor Penyalahgunaan Narkotika Remaja di Yayasan Mitra	
Mayarakat Sehat	47
6. Grafik Pie Faktor Penyalahgunaan Narkotika pada Remajadi Yayasan Mitra	
Masyarakat Sehat	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

- A. Skala Penyalahgunaan Narkotika
- B. Data Penelitian (Skoring) Penyalahgunaan Narkotika
- C. Uji Validitas dan Reliabilitas Data
- D. Uji Normalitas
- E. Frekuensi faktor
- F. Surat Keterangan Bukti Penelitian



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotika pada Remaja di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat”. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai teladan.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terwujudnya skripsi ini kepada :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. H. Ali yakub Matondang M.A selaku rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Zuhdi Budiman S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Bapak Azhar Aziz S.Psi, M.A, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya secara teori, saran serta arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Nafeesa S.Psi, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya secara teori, saran, bimbingan serta arahan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan yang telah membantu kepada peneliti.
8. Bapak Syafrizaldi M.Psi, selaku sekretaris pada seminar proposal dan sidang meja hijau peneliti dan Ibu Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi selaku ketua pada sidang meja hijau peneliti. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah bapak/Ibu berikan kepada peneliti.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal mengenai Psikologi selama peneliti berkuliah.
10. Seluruh Staff Tata Usaha fakultas Psikologi Universitas Medan Area : Bang Mimi, Bang Agus, Bang Fajar, Kak Isra dan Kak Citra, yang juga banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
11. Teruntuk Yayasan Mitra Masyarakat Sehat dan Para klien dalam penelitian ini terima kasih telah bersedia mengijinkan saya untuk melakukan penelitian.
12. Yang teristimewa dan yang tercinta orang tuaku, Ibunda Cut Dedek Anggriani, Ibunda Nurbaiti dan Ayahanda Husni, yang selalu memberikan semangat yang luar biasa, nasehat, dukungan dan motivasi dan cinta kasih yang tak terhingga. Terima kasih, sudah memberikan anakmu ini pendidikan yang layak dari kecil, perlindungan yang luar biasa, yang juga mengajarkan

ilmu tentang makna arti kehidupan, dan sosok lelaki sejati di mataku Ayahanda tercinta. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk ku, sehat selalu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya. Terima kasih juga dukungan finansial selama Saya kuliah.

13. Buat abang saya Rozi Fahroni dan istri beserta anaknya yang selalu memberikan semangat kepada saya dan Adik-adikku tersayang Rizky, Rina, Rini, Balian Said Maulana, Raisa Faris Maulana terimakasih atas doa dan dukungannya.
14. Buat saudaraku Nona Nurfadhilla dan keluarga besar ku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih semuanya, terima kasih udah selalu kasih support, selalu kasih saran, selalu memotivasi.
15. Buat yang terkasih pujaan hati Venta Nenda Putri terima kasih atas pengorbanan waktunya menemani penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk doa, saran, support, motivasinya.
16. Buat teman-teman seperjuangan dan sahabat spesial di kampus Riandy, Amir, Robintang, Ervandi, Ulfa, Dwi, Handal, Darko, Armando, Ika, Lusi, Rasyid, Fani, Fatimah, Ismail, Zulkarnain, terimakasih sudah saling berbagi selama empat tahun terakhir, terima kasih atas kerja samanya.
17. Teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2013, terima kasih atas kebersamaan yang sudah kita lalui selama ini semoga pertemanan terus terjalin.

Akhirnya semoga Allah SWT sebaik-baik pemberi balasan, membalas segala amal yang telah diberikan dan memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.

Medan, November 2017

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Remaja.....	10
1. Pengertian Remaja	10
2. Ciri-ciri Remaja	11
B. Narkotika	14
1. Pengertian Narkotika	14

2. Jenis-Jenis Narkotika.....	15
C. Penyalahgunaan Narkotika.....	16
1. Definisi penyalahgunaan narkotika.....	16
2. Faktor – faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkotika.....	17
3. Ciri – ciri penyalahgunaan narkotika.....	23
E. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Tipe Penelitian.....	32
B. Identifikasi Variabel	32
C. Definisi Operasional	33
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	35
G. Analisis Data.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Orientasi Kancha	39
B. Pelaksanaan Penelitian	44
C. Analisis data dan Hasil penelitian	45
D. Pembahasan.....	48
BAB V. PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel

halaman

1. Distribusi Butir Skala Faktor Penyalahgunaan Narkotika	
Sebelum Uji Coba	42
2. Distribusi Butir Skala Faktor Penyalahgunaan Narkotika	
Setelah Uji Coba.....	44
3. Jumlah Setiap Faktor Penyalahgunaan Narkotika Remaja Yayasan Mitra	
Sehat	45
4. Rangkaing Faktor Penyalahgunaan Narkotika pada Remajadi Yayasan Mitra	
Masyarakat Sehat	46
5. Presentasi Faktor Penyalahgunaan Narkotika Remaja di Yayasan Mitra	
Masyarakat Sehat	47
6. Grafik Pie Faktor Penyalahgunaan Narkotika pada Remajadi Yayasan Mitra	
Masyarakat Sehat	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

- A. Skala Penyalahgunaan Narkotika
- B. Data Penelitian (Skoring) Penyalahgunaan Narkotika
- C. Uji Validitas dan Reliabilitas Data
- D. Uji Normalitas
- E. Frekuensi faktor
- F. Surat Keterangan Bukti Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam fase pertumbuhan dan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa. Masa ini juga merupakan periode pencarian identitas diri, sehingga remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Pengaruh dari lingkungan sosial, sesuai dengan pola penggunaan waktu pada remaja, dengan siapa saja remaja menghabiskan waktunya, seberapa besar waktu senggang dan waktu beraktivitasnya, serta kegiatan apa saja yang dilakukan remaja setiap hari. Periode remaja dipandang sebagai masa “Strom dan Stres”, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, perasaan tersisihkan dari kehidupan sosial budaya orang dewasa (dalam Hurlock 1980)

Menurut Stanley (dalam Suntuok, 2003), mendefinisikan masa remaja adalah masa penolakan yang penuh dengan konflik dan buaian suasana hati. Masa remaja juga sering disebut sebagai masa yang bermasalah karena remaja menganggap dirinya sudah mandiri sehingga para remaja berusaha mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan keyakinan serta menolak bantuan dari orang-orang dewasa lainnya. Menurut Hurlock (1980) mengatakan usia remaja antara 13-21 tahun yang dibagi dalam usia remaja awal yaitu 13-17 tahun dan remaja akhir yaitu 17-21 tahun.

Pada masa ini masalah utama yang ada pada remaja berkaitan dengan perilaku menyimpang (kenakalan remaja) seperti merokok, penyalahgunaan

narkotika, dan obat-obatan. Ketiganya berkaitan dan sering menjadi satu kesatuan masalah yang serius. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang sangat berkembang saat ini adalah remaja pengguna narkoba. Setiap tahun jumlah pengonsumsi narkoba terus meningkat, mulai dari anak-anak SD sampai kepada orang dewasa.

Penyalahgunaan narkotika dapat menjadikan seseorang ketergantungan zat. Ketergantungan zat atau obat menunjukkan kondisi yang parah dan sering dianggap sebagai penyakit. Seseorang yang ketergantungan zat akan mengalami gejala putus zat merupakan adanya tanda ketergantungan fisik akibat dari ketergantungan obat. Sejalan dengan pendapat dari Raharni dkk. (2006) penyalahgunaan narkotika merupakan penyakit yang berulang kali kambuh dan merupakan proses gangguan mental adiktif. Semua zat yang termasuk napza menimbulkan adiksi (ketagihan) yang pada gilirannya berakibat ketergantungan.

Dengan adanya ketergantungan obat yang disalahgunakan dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang di aspek kehidupan sosial, sehingga mengakibatkan berbagai macam bahaya dan kerugian seperti menurunnya kepribadian secara drastis berubah menjadi pemurung, pemaarah bahkan melawan terhadap siapapun. Seseorang dengan ketergantungan obat memiliki dampak pada pola pikir terhadap nilai-nilai dan norma-norma masyarakat, hukum, dan agama (dalam Elkindi, 2016).

Salah satu faktor munculnya perilaku penyalahgunaan narkotika pada remaja tersebut adalah remaja akan melakukan coba-coba karena adanya dorongan penasaran dan rasa ingin tahu yang kuat dalam dirinya. Remaja yang

pada umumnya adalah pelajar yang memulai harinya dengan kegiatan disekolah, selama menghabiskan waktu disekolah, dan melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan belajar tambahan di luar sekolah. Sejalan dengan pernyataan dari Kartono (1992) yang dapat mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba diantaranya 1. Faktor pergaulan 2. Konflik keluarga 3. Lingkungan pendidikan 4. Lingkungan di permukiman masyarakat yang permisif.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan terhadap klien pada sebuah Yayasan Mitra Masyarakat Sehat yang ternyata klien masih ada yang memiliki kecanduan yang tinggi, bersikap biasa saja hingga menangis.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan salah satu klien dan petugas panti rehabilitasi menyatakan bahwa kebanyakan klien yang masuk memiliki latar belakang kasus seperti ikut-ikutan teman menggunakan narkoba, coba-coba, lingkungan dan masalah keluarga.

Berikut hasil wawancara yang saya lakukan dengan salah satu klien yang terdapat di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat:

“...disini macem-macem bang alasan masuknya, ada yang karna keluarganya *brokenhome* ada juga yang karna kawannya, coba-coba. Kalo aku awalnya coba-coba aja bang penasaran aku yakan soalnya kata kawan ku enak gitu gitu dia bang jadi aku penasaran. Coba coba dulu sih awalnya bang...” (27 November 2017 11.10)

Pernyataan yang sama yang dikatakan oleh salah satu petugas yang berada di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat. Berikut hasil wawancaranya :

“...iya memang bang kebanyakan sih dari lingkungannya, coba-coba, ikut-ikutan kawannya lama lama ketagihan. Adalagi cerita dari orangtuanya sampe jual jual barang dia demi dapatkan narkoba itu. Kan udah rusak kali tu namanya...” (27 november 2017 14.15)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Universitas Indonesia, jumlah pengguna narkoba sejak tahun 2003 terus meningkat tajam. Pada Februari 2006 dilaporkan, dalam lima tahun terakhir jumlah kasus tindak pidana narkoba di Indonesia rata-rata naik 51,3% atau bertambah sekitar 3.100 kasus per tahun. Kenaikan tertinggi terjadi pada 2005 sebanyak 16.252 kasus atau naik 93% dari tahun sebelumnya. Di tahun yang sama tercatat 22 ribu orang tersangka kasus tindak pidana narkoba. Kasus ini naik 101,2% dari 2004 sebanyak 11.323 kasus. Dilaporkan pula bahwa pada tahun 2008 penyalahguna narkoba masih 1,99% dari jumlah penduduk, 2010 sudah menjadi 2,21% atau jika sekarang jumlahnya 3,8 juta orang, pada 2015 akan menjadi 5,1 juta orang. Ironisnya, jumlah pengguna narkoba atau zat aditif yang berbahaya lain dan disalahgunakan untuk kepentingan sesaat paling banyak adalah kelompok usia remaja atau pemuda-pemudi dengan kisaran usia 15-24 tahun.

Permasalahan Narkotika di Indonesia merupakan sesuatu yang bersifat kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi

marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan.

Penyalahgunaan narkoba sangat memprihatinkan karena sebagian besar pengguna adalah generasi muda yang umumnya berusia 14-24 tahun, dan banyak yang masih aktif di SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Secara umum pengguna pertama narkoba dimulai pada anak yang relatif muda. Narkoba sangat berbahaya bagi generasi muda sebab dapat merusak saraf-saraf pada otak, retedarsi mental, dapat memberikan penyakit/gangguan pada jiwa seseorang.

Seperti yang dilansir dari Badan Narkotika Nasional (2016) Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba diukur dengan merujuk pada 2 periode waktu, yaitu pernah pakai narkoba seumur hidupnya walaupun hanya satu kali (ever used), dan setahun terakhir pakai (current users) yaitu mereka yang pernah pakai narkoba dalam satu tahun terakhir dari saat survei.

Ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi angka prevalensi penyalahgunaan narkoba baik yang pernah pakai dan setahun pakai, kecuali tahun 2016. Dengan demikian, SMP memiliki angka prevalensi

terendah, dan tertinggi adalah perguruan tinggi. Namun, ditahun 2016, angka prevalensi narkoba di tingkat SMA relatif tidak jauh berbeda dibandingkan perguruan tinggi. Mereka yang pernah pakai narkoba relatif sama besar (4,3%) antara SMA dan perguruan tinggi, tetapi pada kelompok yang pakai narkoba setahun terakhir mereka yang di SMA (2,4%) lebih tinggi dibandingkan perguruan tinggi (1,8%) di tahun 2016.

Menurut Tingkat Ketergantungan Angka tingkat ketergantungan narkoba merujuk pada penggunaan narkoba dalam setahun terakhir (current users). Angka setahun terakhir pakai dibagi menjadi 4 kategori penyalahgunaan narkoba, yaitu coba pakai, teratur pakai, pecandu non suntik, dan pecandu suntik. Pada kelompok pelajar/mahasiswa proporsi terbesar adalah penyalahguna coba pakai, dengan kisaran antara 54% sampai 85% dalam 1 dekade terakhir. Di Tahun 2016, proporsi kelompok coba pakai (85%) yang paling tinggi dari 4 kali survei, sedangkan yang terendah 54% di Tahun 2006. Setelah coba pakai, kelompok terbesar berikutnya adalah teratur pakai, pecandu bukan suntik, dan terendah pecandu suntik. Kelompok coba pakai terbanyak berada di kelompok SMA (2016 dan 2009), sedangkan di Tahun 2011 yang terbanyak ada di perguruan tinggi, dan di Tahun 2006 ada di SMP. Dengan demikian, kelompok coba pakai terbesar dapat terjadi di semua tingkatan sekolah. Demikian pula, menurut jenis kelamin, baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan, proporsi terbesar mereka pengguna coba pakai. Proposi coba pakai pada laki-laki semakin membesar. Demikian pula dengan coba pakai pada perempuan, tetapi proposinya lebih berfluktuasi dibandingkan laki-laki.

UU RI No. 22 tahun 1997 (dalam Anggeni, 2015) tentang narkotika, memberikan pengertian bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan bahan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, kehilangan rasa, mengurangi sampai menghilangkan nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (adiktif).

Berdasarkan data diatas, penelitian tentang penyalahgunaan narkotika pada remaja dirasa sangat penting, khususnya faktor-faktor terjadinya penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja. Disamping itu remaja juga merupakan kelompok yang rawan terhadap penyalahgunaan narkotika. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyalahgunaan narkotika pada remaja di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat.

A. Identifikasi Masalah

Ketergantungan narkotika yang disalahgunakan oleh remaja menjadi salah satu permasalahan yang sering marak terjadi. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkotika secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkotika yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya.

Salah satu faktor penyebab penyalahgunaan narkotika pada remaja yaitu tingginya rasa ingin tau pada remaja dan tidak menggunakan waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat. Rasa ingin tau yang dimiliki remaja tersebut dapat menyebabkan penyalahgunaan narkotika yang diawali dengan adanya rasa ingin mencoba-coba hal baru yang belum pernah remaja rasakan sebelumnya.

Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba yaitu adanya rasa ingin tahu yang dimiliki remaja yang diawali dengan mencoba-coba hal baru.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih fokus dan dapat menjawab permasalahan dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah penelitian ini yaitu remaja usia 13-21 tahun.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan adalah seberapa besarkah kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi dari penyalahgunaan narkoba di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

Teoritis

- a. Memberikan dan memperkaya keilmuan yang bermanfaat bagi ilmu psikologi pada umumnya khususnya psikologi sosial dan psikologi perkembangan.
- b. Dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi seluruh masyarakat, mahasiswa dan terkhusus remaja tentang seberapa besar pengaruhnya faktor-faktor penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sasaran kepada pembaca akan seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Papalia, dkk (2011) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial. Disisi lain Offer, dkk (dalam Papalia, dkk 2011) menjelaskan bahwa masa remaja adalah waktu meningkatnya perbedaan diantara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikannya produktif, dan minoritas (sekitar satu dari lima) yang akan berhadapan dengan masalah besar.

.Menurut Stanley (dalam Sunrock, 2003), mendefinisikan masa remaja adalah masa penolakan yang penuh dengan konflik dan buaian suasana hati. Masa remaja juga sering disebut sebagai masa yang bermasalah karena remaja menganggap dirinya sudah mandiri sehingga para remaja berusaha mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan keyakinan serta menolak bantuan dari orang-orang dewasa lainnya.

Sedangkan menurut Hall (dalam Astuti dan Puspawati, *tanpatahun*) usia remaja berkisar antara 12 sampai dengan 23 tahun. Berbeda dengan pendapat dari Kanopka menyatakan bahwa ada tiga kelompok usia dalam remaja, yaitu early adolescence (remaja awal) dengan usia berkisar 12 sampai 15 tahun, middle adolescence (remaja madya) dengan usia berkisar 15 sampai 18 tahun, dan

lateadolescence 19 sampai 22 tahun. Sejalan dengan pendapat menurut Hurlock (1980) mengatakan usia remaja antara 13-21 tahun yang dibagi dalam usia remaja awal yaitu 13-17 tahun dan remaja akhir yaitu 17-21 tahun.

Bedasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah usia remaja antara 12-21 tahun dimana masa transisi perkembangan antara kanak-kanak dan masa dewasa yang penuh dengan konflik dan buaian suasana hati.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Hurlock (1980) menyatakan bahwa masa remaja memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut :

a. Masa Remaja sebagai periode yang penting

Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada beberapa periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

b. Masa Remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya.

c. Masa Remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung dengan pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga akan menurun. Ada beberapa perubahan yang sama yang hampir bersifat universal.

1. Meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
2. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru.
3. Berubahnya nilai-nilai, apa yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir masa dewasa tidak penting lagi.
4. Sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggungjawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggungjawab tersebut.

d. Masa Remaja sebagai Usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan tersebut. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orangtua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman

dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru-guru.

e. Masa Remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

f. Masa Remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggungjawab dan bersifat tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa Remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Remaja melihat dirinya sendiri dan oranglain sebagaimana yang remaja inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila

oranglain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa Remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam hubungan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

B. Narkotika

1. Pengertian Narkotika

Menurut Kurniawan narkotika adalah zat kimia yang mengubah keadaan psikologis seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Hawari semua zat tergolong sebagai narkotika akan menimbulkan adiksi (ketagihan), yang pada waktunya akan berakibat pada ketergantungan (dalam Hutabarat, *tanpa* tahun).

Narkotika adalah bahan yang diperoleh dari opium mentah (getah yang membeku) dari buah tanaman *papaver somniferum L* yang telah mengalami proses pengolahan tertentu (dalam Raharni, dkk 2006). Sedangkan menurut

Anggreni (2015) Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) adalah bahan /zat/obat yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan keehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan, (adiksi) serta ketergantungan (dependent) terhadap napza.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa narkotika adalah bahan yang diperoleh dari opium mentah (getah yang membeku) dari buah tanaman papaver somniferum L yang telah mengalami proses pengolahan tertentu yang dapat masuk ke dalam tubuh manusia yang akan mempengaruhi otak dan susunan saraf sehingga menyebabkan gangguan fisik, psikis, ketagihan dan ketergantungan.

2. Jenis-jenis Narkotika

Jenis-jenis narkotika yang perlu diketahui antara lain :

1. Candu atau yang disebut juga opium Berasal dari sejenis tumbuh-tumbuhan yang dinamakan papaver somniferum, nama lain dari candu selain opium adalah madat. Bagian yang dapat dipergunakan dari tanaman ini adalah getahnya yang diambil dari buahnya, narkotika jenis candu atau opium termasuk jenis depressants yang mempunyai pengaruh hypnotics dan tranqlizers. Depressants yaitu merangsang system saraf parasimpatis, dalam dunia kedokteran dipakai sebagai pembunuh rasa sakit yang kuat.

2. Morphine Adalah zat utama yang berkhasiat narkotika yang terdapat pada candu mentah, diperoleh dengan jalan mengolah secara kimia. Morphine termasuk jenis narkotika yang membahayakan dan memiliki daya eskalasi yang relative cepat, di mana seorang pecandu untuk memperoleh rangsangan yang diinginkan selalu memerlukan penambahan dosis yang lambat laun membahayakan jiwa.
3. Heroin Berasal dari tumbuhan papaver somniferum, tanaman ini juga menghasilkan codeine, morphine, dan opium. Heroin disebut juga dengan sebutan putaw, zat ini sangat berbahaya bila dikonsumsi kelebihan dosis.
4. Cocaine Berasal dari tumbuh-tumbuhan yang disebut erythroxyton coca. Untuk memperoleh cocaine yaitu dengan memetik daun coca, lalu dikeringkan dan diolah di pabrik dengan menggunakan bahan kimia. Serbuk cocaine berwarna putih, rasanya pahit dan lama-lama serbuk tadi menjadi basah.
5. Ganja Berasal dari bunga dan daun-daun sejenis tumbuhan rumput bernama cannabis sativa. Sebutan lain dari ganja yaitu mariyuana, sejenis dengan mariyuana adalah hashis yang dibuat dari dammar tumbuhan cannabis sativa. Efek dari hashis lebih kuat daripada ganja.

C. Penyalahgunaan Narkotika

1. Definisi Penyalahgunaan Narkotika

Menurut Raharni dkk. (2006) penyalahgunaan narkotika merupakan penyakit yang berulang kali kambuh dan merupakan proses gangguan mental

adiktif. Semua zat yang termasuk napza menimbulkan adiksi (ketagihan) yang pada gilirannya berakibat ketergantungan.

Menurut Depkes RI(dalam Raharni, 2006) , penyalahgunaan Napza (narkotika, psikotropika. dan zat adiktif) adalah pemakaian obat secara terus-menerus atau sekali- sekali secara berlebihan dan tidak menurut petunjuk dokter. Penyalahgunaan obat tersebut dapat menimbulkan gangguan-gangguan tertentu baik badan maupun jiwa seseorang, diikuti dengan akibat sosial yang tidak diinginkan

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkotika adalah penyakit yang berulang kali kali kambuh karena adanya pemakaian secara terus menerus secara berlebihan dan tidak menurut petunjuk dokter sehingga menyebabkan ketergantungan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotika

Menurut Kartono (dalam Astuti dan Puspitawati, Tanpatahun) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan adalah NAPZA sebagai berikut :

a. Lingkungan Sosial

1. Rasa ingin tahu

Pada masa remaja seseorang lazim mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu dan ingin mencoba sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampaknya. Bentuk rasa ingin tahu dan ingin mencoba itu misalnya dengan mengenal narkotika, psikotropika maupun minuman

keras atau bahan berbahaya lainnya. Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu. Seperti emosi “Rasa ingin tahu” merupakan dorongan untuk tahu hal-hal baru, rasa ingin tahu adalah kekuatan pendorong utama di balik penelitian ilmiah dan disiplin ilmu lain dari studi manusia.

2. Faktor pergaulan

Pergaulan adalah merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya.

3. Konflik keluarga

Konflik keluarga yang dimaksud adalah Perceraian, dalam sebuah pernikahan tidak bisa dilepaskan dari pengaruhnya terhadap anak. Banyak faktor yang terlebih dahulu diperhatikan sebelum menjelaskan

tentang dampak perkembangan anak setelah terjadi suatu perceraian antara ayah dan ibu mereka. Anak yang sudah menginjak remaja dan mengalami perceraian orang tua lebih cenderung mengingat konflik dan stress yang mengitari perceraian itu sepuluh tahun kemudian, pada tahun masa dewasa awal mereka. Mereka juga nampak kecewa dengan keadaan mereka yang tumbuh dalam keluarga yang tidak utuh.

4. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan di mana remaja mendapatkan pengetahuan, pembinaan perilaku, dan keterampilan. Di sekolah juga, remaja menemukan teman sebaya yang mendorong munculnya persaingan antar sesama. Ada yang ingin berprestasi, terlihat bergengsi, "sok" jagoan, dan sebagainya. Jika keadaan ini tidak bisa dibenahi dan diselesaikan oleh pengelola pendidikan di sekolah, maka remaja yang cenderung pendiam, malas mengejar prestasi dan beraktivitas akan mengalami stres dan berpotensi terjerumus ke dalam tindakan penyimpangan seperti penyalahgunaan NAPZA. Lingkungan sekolah datang sekolah hanya untuk ketemu teman, merokok, lalu bolos. Transisi sekolah peralihan jenjang sekolah yang berakibat penurunan prestasi memberi andil dalam penyalahgunaan NAPZA, terutama Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan-harapan pendidikan yang rendah dan nilai rapor yang rendah. Kemampuan-kemampuan verbal mereka seringkali lemah.

5. Lingkungan di pemukiman masyarakatnya yang permisif

Lingkungan masyarakat yang permisif terhadap hukum dan norma kurang patuh terhadap aturan, status sosial ekonomi. Faktor komunitas yang dimaksud adalah tinggal di suatu daerah yang tingkat kejahatannya tinggi, yang juga dicirikan oleh kondisi-kondisi kemiskinan dan kehidupan yang padat, menambah kemungkinan bahwa seorang anak akan menjadi nakal. Masyarakat ini seringkali memiliki sekolah-sekolah yang sangat tidak memadai. Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka.

a. Kepribadian

1. Kondisi kejiwaan

Orang-orang yang cukup mudah tergoda dengan penyalahgunaan NAPZA adalah para remaja yang jiwa labil, pada masa ini mereka sedang mengalami perubahan biologis, psikologis maupun sosial.

2. Perasaan

Perasaan rendah diri di dalam pergaulan bermasyarakat, seperti di lingkungan sekolah, tempat kerja, lingkungan sosial dan sebagainya sehingga tidak dapat mengatasi perasaan itu, remaja berusaha untuk menutupi kekurangannya agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya

melakukannya dengan cara menyalahgunakan narkotika, psykotropika maupun minuman keras sehingga dapat merasakan memperoleh apa-apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya.

3. Emosi Kelabilan

Emosi remaja pada masa pubertas dapat mendorong remaja melakukan kesalahan fatal. Pada masa -masa ini biasanya mereka ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang di berlakukan oleh orang tuanya. Padahal disisi lain masih ada ketergantungan sehingga hal itu berakibat timbulnya konflik pribadi.

4. Mental Kesehatan

Mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat sera lingkungan tempat ia hidup. Definisi ini lebih luas dan bersifat umum karena berhubungan dengan kehidupan manusia pada umumnya. Menurut definisi ini seseorang dikatakan bermental sehat bila dia menguasai dirinya sehingga terhindar dari tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang menyebabkan frustrasi.

5. Faktor Individu

Selain faktor lingkungan,peran pada komponen yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan NAPZA, setidaknya untuk beberapa individu. Sederhananya, orang tua pelaku penyalahgunaan NAPZA cenderung menurun kepada anaknya, terlebih pada ibu yang sedang hamil. Faktor-

faktor individu lainnya adalah Sikap positif. Sifat mudah terpengaruh, kurangnya pemahaman terhadap agama, pencarian sensasi atau kebutuhan tinggi terhadap “ekcitement”.

Menurut (Libertus Jehani & Antoro dkk : 2006) bahwa penyebab terjerumusnya remaja dalam penyalahgunaan Narkoba disebabkan karena banyak faktor, baik internal maupun eksternal.

1. Faktor Internal : Adalah faktor yang berasal dari diri seseorang. Faktor internal itu sendiri terdiri dari :
 - a. Kepribadian : Apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik, dan mudah dipengaruhi orang lain maka lebih mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.
 - b. Keluarga : Jika hubungan dengan keluarga kurang harmonis (Broken Home) maka seseorang akan mudah merasa putus asa dan Frustrasi. Akibat lebih jauh, orang akhirnya mencari kompensasi diluar rumah dengan menjadi pengguna narkoba.
 - c. Ekonomi : Kesulitan mencari pekerjaan menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba. Seseorang yang ekonomi cukup mampu, tetapi kurang perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk dalam lingkungan yang salah lebih mudah terjerumus jadi pengguna narkoba.
2. Faktor Eksternal : Yakni faktor penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan, dalam hal ini penyalahgunaan narkoba, adapun faktor eksternal

itu sendiri antara lain :

- a. Pergaulan : Teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat terjadinya penyalahgunaan narkoba, biasanya berawal dari ikutikutan teman. Terlebih bagi seseorang yang memiliki mental dan keperibadian cukup lemah, akan mudah terjerumus.
- b. Sosial /Masyarakat : Lingkungan masyarakat yang baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, begitu sebaliknya apabila lingkungan sosial yang cenderung apatis dan tidak mempedulikan keadaan lingkungan sekitar dapat menyebabkan maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan faktor-faktor penyalahgunaan narkotika yaitu Rasa ingin tahu, Kesempatan Masyarakat dan lingkungan yang memberi kesempatan pemakaian NAPZA, Kemudahan/Fasilitas atau prasarana dan sarana yang tersedia, Faktor pergaulan, Konflik keluarga, Lingkungan Pendidikan, Lingkungan di pemukiman masyarakatnya yang permisif, Kondisi kejiwaan, Perasaan, Emosi Kelabilan, Mental Kesehatan, Faktor Individu , Kepribadian, Keluarga, Ekonomi, Pergaulan, Sosial /Masyarakat

3. Ciri-ciri Penyalahgunaan Narkotika

Beberapa pengaruh adanya NAPZA terhadap perilaku penyalahgunaan di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Ingin menikmati yang cepat (praktis). Pada awalnya orang memakai NAPZA kerana mengharapkan kenikmatan misalnya, nikmat bebas dari rasa kesal, kecewa, stres, takut, frustrasi. Takala mulai mencoaba, perasaan nikmat tersebut tidak datang yang datang justru perasaan berdebar, kepala berat, dan mual.
- b. Ketidaktahuan Pemakai NAPZA yang berakibat buruk terjadi karena kebodohan pemakainya sendiri, dasar dari seluruh alasan penyebab peyalahgunaan NAPZA adalah ketidaktahuan. Ketidaktahuan tersebut menyangkut banyak hal, misalnya tidak tahu apa itu NAPZA atau tidak mengenali NAPZA, tidak tahu bentuknya, tidak tahu akibatnya terhadap fisik, mental, moral, masa depan, dan terhadap kehidupan akhirat, tidak paham akibatnya terhadap diri sendiri, keluarga masyarakat, dan bangsa.
- c. Alasan internal Adalah ingin tahu, ingin di anggap hebat, rasa setia kawan, rasa kecewa, frustrasi, dan kesal dapat terjadi karena kekeliruan dalam komunikasi. Antara lain (1) komunikasi anak dengan orang tua (2) komunikasi antara anak (3) komunikasi di lingkungan eksekutif muda (4) komunikasi suami istri (5) ingin menikmati rasa gembira, tampil lincah, enerjik, dan mengusir rasa sedih dan malas.
- d. Alasan keluarga Komunikasi yang buruk antar ayah ,ibu, dan anak sering kali menciptakan konflik yang tidak berkesudahan. Penyebab konflik beragam konflik dalam keluarga solusi yang baik adalah

komunikasi yang baik, penuh pengertian saling menghargai dan menyayangi serta ingin saling menghargai satu sama lainnya. Konflik dalam keluarga dapat mendorong anggota keluarga merasa frustrasi, sehingga terjebak memilih NAPZA sebagai solusi. Biasanya yang paling rentan terhadap stres adalah anak, kemudian suami, istri sebagai benteng akhir.

- e. Alasan orang lain Banyak pengguna NAPZA yang awal dimulai karena pengaruh dari orang lain. Bentuk pengaruh orang lain itu dapat bervariasi mulai dari bujuk rayu, tipu daya, dan sampai paksaan.
- f. Jaringan peredaran luas sehingga NAPZA mudah didapat Penyebab lain banyaknya orang yang mengonsumsi NAPZA adalah karena NAPZA mudah didapat. Jaringan pengedar NAPZA di Indonesia dengan cepat meluas, bukan hanya di kota besar tetapi di kota madya bahkan desa-desa. Meluasnya jaringan NAPZA didorong oleh rendahnya kualitas intelektualitas dan moralitas masyarakat dan buruknya kondisi sosial ekonomi. Perdagangan NAPZA adalah bisnis yang menggiurkan banyak orang karena buruknya kondisi ekonomi masyarakat Indonesia saat ini. Dengan peredaran yang demikian luas, NAPZA mudah didapat dimana-mana. Oleh karena itu, perang melawan penyalahgunaan di Indonesia akan berat sebelah

Menurut Simangunsong (2015) Ciri remaja dengan risiko tinggi terhadap gangguan penggunaan narkoba dan zat adiktif lainnya:

1. Adanya sifat mudah kecewa dan kecenderungan menjadi agresif.

2. Destruktif sebagai cara menanggulangi perasaan kecewa tersebut.
3. Adanya perasaan rendah diri (*low self esteem*).
4. Sifat tidak dapat menunggu atau bersabar.
5. Suka mencari sensasi, melakukan hal-hal yang mengandung risiko berbahaya yang berlebihan.
6. Sifat cepat bosan dan merasa tertekan, murung dan merasa tidak sanggup berfungsi dalam kehidupannya sehari-hari.
7. Hambatan atau penyimpangan psikoseksual dengan akibat kegagalan atau tidak terjadi identifikasi seksual yang memadai. Sifat pemalu, takut mendekati atau takut didekati lawan jenis, terlibat masturbasi berlebihan atau tidak pernah masturbasi sama sekali, suka menyendiri, kurang bergaul dengan lawan jenis, pasif, segan atau bahkan menolak dalam persaingan untuk perilaku heteroseksual yang normal.
8. Keterbelakangan mental terutama yang tergolong pada taraf perbatasan. Keadaan ini menimbulkan perasaan cemas, rendah diri, curiga, malu dan sebagainya.
9. Adanya retardasi mental, akan menyebabkan sangat kurangnya kemampuan untuk mencari jalan keluar dari berbagai persoalan sehingga menimbulkan frustrasi. Zat adiktif seringkali digunakan untuk mengatasi perasaan-perasaan tersebut.
10. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan atau pekerjaan atau lapangan kegiatan lainnya.
11. restasi belajar yang menunjukkan hasil yang cenderung rendah.

12. Kurang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
13. Cenderung memiliki gangguan jiwa seperti cemas, obsesi, apatis, menarik diri dalam pergaulan, depresi, kurang mampu menghadapi stres atau sebaliknya, hiperaktif.
14. Cenderung mengabaikan peraturan-peraturan.
15. Ada perilaku menyimpang seperti hubungan seksual yang tidak terlindung, putus sekolah di usia dini, perilaku anti sosial di usia dini seperti tindak kekerasan, agresivitas, sering mencuri, sering berbohong dan kenakalan remaja lainnya.
16. Suka tidur pada dini hari atau tidur larut malam (begadang).
17. Kurang suka berolah raga.
18. Cenderung makan berlebihan.
19. Suka melancarkan protes sosial.
20. Memiliki persepsi bahwa hubungan dalam keluarga kurang dekat walaupun sering kali kenyataan tidak demikian.
21. Berkawan dengan orang yang tergolong peminum berat atau pemakai obat secara berlebihan.
22. Sudah mulai merokok pada usia dini.
23. Kehidupan keluarga atau dirinya kurang religius.

D. Identifikasi Faktor-Faktor Penyalahgunaan Narkotika

Banyak hal yang menyebabkan penyalahgunaan narkotika. Salahsatunya yaitu Menurut Kartono (dalam Astuti dan Puspitawati, Tanpatahun) Faktor-

faktor yang dapat memengaruhi terjadinya penyalahgunaan adalah NAPZA sebagai berikut : berdasarkan dari Lingkungan Sosial yang pertama adalah adanya Rasa ingin tahu, pada masa remaja seseorang lazim mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu dan ingin mencoba sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Bentuk rasa ingin tahu dan ingin mencoba itu misalnya dengan mengenal narkoba, psikotropika maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya. Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu. Seperti emosi “Rasa ingin tahu” merupakan dorongan untuk tahu hal-hal baru, rasa ingin tahu adalah kekuatan pendorong utama di balik penelitian ilmiah dan disiplin ilmu lain dari studi manusia. Kedua faktor pergaulan, Pergaulan adalah merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Ketiga, Konflik keluarga , Konflik keluarga yang dimaksud adalah Perceraian, dalam

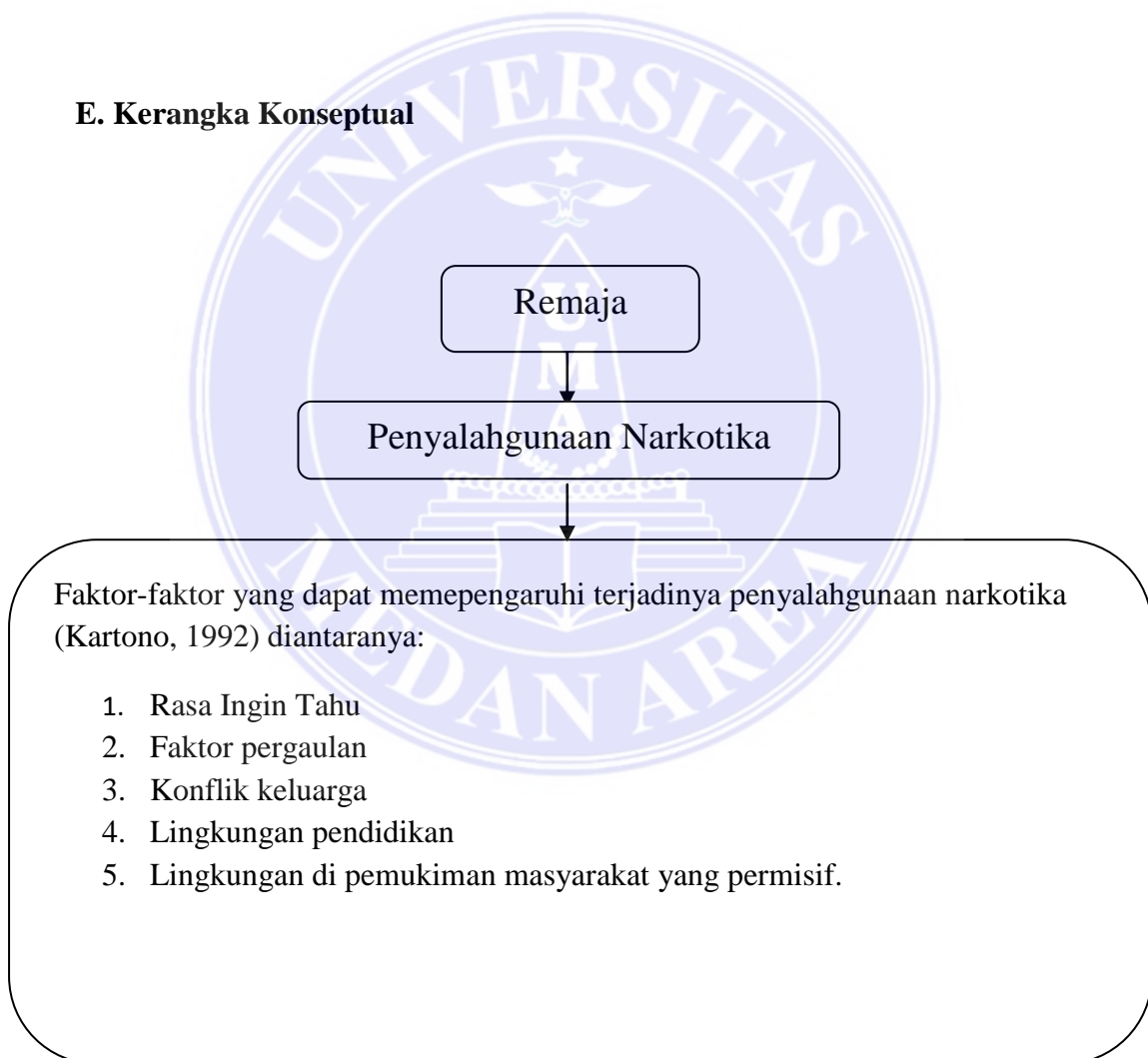
sebuah pernikahan tidak bisa dilepaskan dari pengaruhnya terhadap anak. Banyak faktor yang terlebih dahulu diperhatikan sebelum menjelaskan tentang dampak perkembangan anak setelah terjadi suatu perceraian antara ayah dan ibu mereka. Anak yang sudah menginjak remaja dan mengalami perceraian orang tua lebih cenderung mengingat konflik dan stress yang mengitari perceraian itu sepuluh tahun kemudian, pada tahun masa dewasa awal mereka. Mereka juga nampak kecewa dengan keadaan mereka yang tumbuh dalam keluarga yang tidak utuh. Keempat adalah Lingkungan Pendidikan , Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan di mana remaja mendapatkan pengetahuan, pembinaan perilaku, dan keterampilan. Di sekolah juga, remaja menemukan teman sebaya yang mendorong munculnya persaingan antar sesama. Ada yang ingin berprestasi, terlihat bergengsi, "sok" jagoan, dan sebagainya. Jika keadaan ini tidak bisa dibenahi dan diselesaikan oleh pengelola pendidikan di sekolah, maka remaja yang cenderung pendiam, malas mengejar prestasi dan beraktivitas akan mengalami stres dan berpotensi terjerumus ke dalam tindakan penyimpangan seperti penyalahgunaan NAPZA. Lingkungan sekolah datang sekolah hanya untuk ketemu teman, merokok, lalu bolos. Transisi sekolah peralihan jenjang sekolah yang berakibat penurunan prestasi memberi andil dalam penyalahgunaan NAPZA, terutama Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan- harapan pendidikan yang rendah dan nilai rapor yang rendah. Kemampuan-kemampuan verbal mereka seringkali lemah. Dan yang kelima adalah Lingkungan di pemukiman masyarakatnya yang permisif, Lingkungan masyarakat yang permisif terhadap

hukum dan norma kurang patuh terhadap aturan, status sosial ekonomi. Faktor komunitas yang dimaksud adalah tinggal di suatu daerah yang tingkat kejahatannya tinggi, yang juga dicirikan oleh kondisi-kondisi kemiskinan dan kehidupan yang padat, menambah kemungkinan bahwa seorang anak akan menjadi nakal. Masyarakat ini seringkali memiliki sekolah-sekolah yang sangat tidak memadai. Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka.

Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosida, et. Al (2015) Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa faktor internal yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA pada masyarakat di Kabupaten Jember adalah pengertian yang salah bahwa NAPZA tidak akan membuat ketagihan dan ingin mencoba kembali 100%(n=83), suka mengikuti gaya hidup terbaru 78,4%(n=83), sifat yang mudah terpengaruh dengan orang lain 63,9%(n=83), memiliki gaya hidup mewah dan suka bersenang-senang 63,9%(n=83), ingin mendapat pujian dari teman setelah menggunakan NAPZA 61,5%(n=83), suka mencoba hal baru 59,1%(n=83) dan tidak percaya diri dengan keadaan yang dimiliki 56,6%(n=83). Faktor eksternal yaitu berteman dengan pengguna NAPZA 87,9%(n=83), keluarga tidak utuh atau bercerai 74,7%(n=83), keluarga tidak menerapkan kehidupan beragama sedari kecil 74,7%(n=83), komunikasi dengan keluarga tidak berjalan baik 73,4%(n=83),

lingkungan sekitar membuat tertekan 60,2%(n=83), keadaan ekonomi yang kekurangan membuat frustrasi 51,8%(n=83) dan mendapat NAPZA secara bebas 51,8%(n=83). Faktor dominan adalah pengertian yang salah bahwa NAPZA tidak akan membuat ketagihan dan ingin mencoba kembali 100%(n=83), berteman dengan kumpulan pengguna 87,9%(n=83) dan suka mengikuti gaya hidup terbaru 78,4%(n=83).

E. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian ini proses penelitian banyak menggunakan angka yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran dan penyajian hasil yang akan diolah menjadi data statistik. Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini termasuk penelitian korelasi yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (dalam Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini digunakan satu variabel, yaitu variabel terikat. Variabel terikat yang dimaksud adalah faktor penyalahgunaan narkoba.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan agar pengukuran variabel penelitian lebih terarah dan dapat diukur sesuai dengan metode pengukuran yang sudah dipersiapkan. Adapun definisi operasional dari variabel penelitian sebagai berikut:

1. Penyalahgunaan Narkotika

Penyalahgunaan narkotika adalah penyakit yang berulang kali kambuh karena adanya pemakaian secara terus menerus secara berlebihan dan tidak menurut petunjuk dokter sehingga menyebabkan ketergantungan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkotika antara lain : menurut Kartono (1992) diantaranya: Rasa Ingin Tahu, Faktor pergaulan, Konflik keluarga, Lingkungan pendidikan, Lingkungan di pemukiman masyarakat yang permisif.

D. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang di peroleh dari sampel penelitian itu hendak digeneralisasikan, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang di kenakan langsung dalam penelitian (Hadi,2000). Berdasarkan data yang diperoleh dari Yayasan Mitra Masyarakat Sehat terdapat populasi sebesar 36 remaja yang menggunakan narkotika.

b. sampel

sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan sebanyak 36 remaja yang menggunakan narkoba.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah Total Sampling yaitu populasi diambil secara keseluruhan sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan satu macam skala alat ukur, yaitu skala penyalahgunaan narkoba. Dalam skala penyalahgunaan narkoba terdapat faktor-faktor menurut Kartono (1992) diantaranya: Rasa Ingin Tahu, Faktor pergaulan, Konflik keluarga, Lingkungan pendidikan, Lingkungan di pemukiman masyarakat yang permisif.

Skala yang digunakan dalam pengukuran penyalahgunaan narkoba adalah menggunakan skala likert, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Dalam skala *likert* terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu bentuk pernyataan positif (*Favourable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*Unfavorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap. Pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1 atau 2, 1, -1, dan -2. Sedangkan bentuk pernyataan negatif diberikan skor 1, 2, 3, 4 atau -2, -1, 1, dan 2. (Sumanto, 2014)

Sistem penilaian dalam penelitian ini didasarkan pada bentuk skala yang mempunyai 4 tingkatan jawaban yang terdiri dari “sangat sesuai (SS)”, “sesuai (S)”, “Tidak Sesuai (TS)”, “sangat tidak sesuai (STS)”. Pernyataan yang bersifat *favorable* (positif), maka jawaban SS (sangat setuju) diberi skor 4, S (sesuai) diberi skor 3, TS (tidak sesuai) diberi skor 2, STS (sangat tidak sesuai) diberi skor 1. Sedangkan pernyataan yang bersifat *Unfavorable* (negatif) maka jawaban SS (sangat sesuai) diberi skor 1, S (sesuai) diberi skor 2, TS (tidak sesuai) diberi skor 3, STS (sangat tidak sesuai) diberi skor 4.

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. akurat dalam hal ini berarti cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2013).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Analisis *Product Moment Pearson*, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor alat ukur. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan

berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari *pearson* dengan menggunakan validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\epsilon xy - (\epsilon x)(\epsilon y)}{\sqrt{\{N\epsilon x^2 - (\epsilon x)^2\}\{N\epsilon y^2 - (\epsilon y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi skor item (X) dan skor total item (Y)

$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antara variable X dengan variable Y

$\sum X$: Jumlah skor seluruh subjek setiap item

$\sum Y$: Jumlah skor seluruh item

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah subjek

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yaitu suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2013). Notoatmodjo (2010) menyatakan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (ajeg) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Uji Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *AlphaCronbach's* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_i^2 o}{0} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ = Reliabilitas instrumen yang dicari
- k = Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma$ = Jumlah Variasi skor tiap-tiap aitem pertanyaan
- σ_1^2 = Varians total

G. Analisis Data

Menurut Arikunto (2013) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu: 1) persiapan; 2) tabulasi; 3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses analisis data sangat di perlukan persiapan dimulai dari data yang dikumpulkan, disederhanakan, diolah, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dan menggunakan bantuan program SPSS16.0. Sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yaitu mencari hubungan, dengan demikian teknik statistik yang digunakan adalah *Product Moment* dari *Pearson*.

Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\epsilon xy - (\epsilon x)(\epsilon y)}{\sqrt{\{N\epsilon x^2 - (\epsilon x)^2\}\{N\epsilon y^2 - (\epsilon y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi skor item (X) dan skor total item (Y)
 $\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antara variable X dengan variabel Y
 $\sum X$: Jumlah skor seluruh subjek setiap item
 $\sum Y$: Jumlah skor seluruh item
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
N : Jumlah subjek..



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Agustina, dkk. (2013) Analisis Terhadap Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika yang Dilakukan Oleh Wanita (Studi pada Lembaga Permasalahannya Wanita (Bandar Lampung); Bandar Lampung
- Anggreni, D. 2015. Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu. *eJurnal Sosiatri-Sosiologi*, Volume 2, No 3, 2015 : 37-51. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman: Samarinda.
- Azwar, S. 2013. *Reliabilitas dan Validitas; Edisi IV; Cetakan III*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Dosen Tim. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi Diktat* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Medan Area
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta. Erlangga.
- Kartono, kartini, 1992 *Patologi sosial 2 (kenakalan remaja)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Papalia, D.E, dkk. 2008. *Human Development; Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Rosida, et al. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Masyarakat di Kabupaten Jember. *Jurnal Farmasi Komunikasi* Vol. 2 No. 1 (2015) 1-4. Akademi Farmasi Jember; Jember.
- Raharni, dkk. 2002. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Napza pada Siswa SMUN Kota Bekasi 2002. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* Vol. 9 No.3 Juli 2006: 147-155. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia: Jakarta.

Santrock, J.W. 2003. *Adolescence; Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Simanggunsong, J. 2015. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjung Pinang).eJurnal. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang: Tanjung Pinang.

www.bnn.go.id





DATA IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Silakan saudara membaca dan memahami setiap pernyataan dalam angket ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri saudara dengan memberikan tanda **centang** (√) pada :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
2. Dalam saudara memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan dapat kami terima sepanjang sesuai dengan keadaan diri saudara yang sebenarnya.
3. Saudara diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai ada yang terlewat.
4. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai saudara yakin bahwa angket saudara sudah anda jawab semua.
5. Saudara tidak perlu khawatir, **kerahasiaan jawaban saudara, kami jamin.**
6. Sebelum menjawab bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan teliti.

Example :

√Jika jawaban anda **tidak setuju** (TS)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya awalnya coba-coba menggunakan narkotika			√	

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya awalnya coba-coba menggunakan narkoba				
2.	Saya mencoba beragam jenis narkoba				
3.	Saya selalu mencari tahu narkoba terbaru				
4.	Saya mencari alternatif lain untuk merasakan kenikmatan ketika tidak mampu membeli narkoba				
5.	Saya tidak pernah merasa puas dengan hanya menggunakan satu jenis narkoba				
6.	Saya memiliki banyak teman yang menggunakan narkoba				
7.	Saya merasa nyaman ketika sedang berada di lingkungan orang-orang yang menggunakan narkoba				
8.	Teman-teman yang memberi tahu saya tentang nikmatnya narkoba				
9.	Saya mencari teman sesama pengguna narkoba				
10.	Saya mengetahui jenis narkoba terbaru dari teman saya				
11.	Saya menghabiskan waktu dengan teman yang menggunakan narkoba				
12.	Keluarga yang berperan menyebabkan saya terjerumus pada penyalahgunaan narkoba				
13.	Saya merasa masa keterlibatan saya dalam narkoba karena permasalahan keluarga.				
14.	Konflik yang ada di rumah membuat saya stress dan mempengaruhi saya menjadi pecandu narkoba..				
15.	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga				
16.	Keluarga mengetahui saya menggunakan narkoba				
17.	Lingkungan pendidikan yang ada di sekolah yang				

	menyebabkan saya mengenal narkoba.				
18.	Ketika di sekolah saya tidak mendapatkan informasi tentang bahaya narkoba				
19.	Saya memiliki keinginan mempunyai harapan pendidikan yang tinggi dan memiliki prestasi yang bagus				
20.	Motivasi yang ada di sekolah mampu memberikan saya untuk berjuang mengejar prestasi yang saya inginkan				
21.	Saya memperoleh narkoba dengan sangat mudah				
22.	Saya mengenal beberapa bandar narkoba				
23.	Saya memiliki langganan untuk mendapatkan narkoba				
24.	Saya tidak takut menggunakan narkoba di tempat terbuka di lingkungan rumah saya				
25.	Di lingkungan saya pemakai narkoba sudah di anggap biasa				
26.	Lingkungan tempat tinggal saya tidak peduli akan peredaran narkoba sehingga saya bebas memakainya				

The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central figure of a person with wings, holding a staff with a snake coiled around it, set against a background of a book and a building. The text "UNIVERSITAS" is arched across the top, and "MEDAN AREA" is arched across the bottom.

LAMPIRAN B :
DATA PENELITIAN PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	TOTAL
1	3	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	4	3	2	2	2	1	1	57
2	4	3	3	1	2	3	2	2	3	3	4	1	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	67
3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	61
4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	3	2	62
5	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	2	64
6	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	78
7	2	2	3	1	2	4	1	2	3	4	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	60
8	3	1	2	3	3	4	3	3	3	2	4	1	2	1	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	1	2	70
9	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	60
10	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	55
11	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	66
12	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	92
13	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	87
14	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	3	2	62
15	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	2	64
16	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	78
17	2	2	3	1	2	4	1	2	3	4	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	60
18	3	1	2	3	3	4	3	3	3	2	4	1	2	1	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	1	2	70
19	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	60
20	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	55
21	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	66
22	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	92
23	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	87
24	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	66

25	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	92
26	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	87
27	3	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	4	3	2	2	2	1	1	57
28	4	3	3	1	2	3	2	2	3	3	4	1	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	67
29	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	61
30	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	3	2	62
31	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	2	64
32	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	78
33	2	2	3	1	2	4	1	2	3	4	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	60
34	3	1	2	3	3	4	3	3	3	2	4	1	2	1	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	1	2	70
35	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	60
36	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	55
	110	87	93	88	93	111	100	93	111	98	109	52	57	87	93	93	60	99	127	120	108	109	93	81	87	93	2452

Data Penyalahgunaan Narkotika

Jumlah Populasi :36

Jumlah Sampel : 36

Jumlah Aitem : 26

Aitem Valid : 20

Aitem Gugur : 6

LAMPIRAN C :
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,912	,905	26

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,620	1,444	3,528	2,083	2,442	,246	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	65,0556	125,825	,214	.	,913
VAR00002	65,6944	117,418	,610	.	,907
VAR00003	65,5278	114,199	,798	.	,903
VAR00004	65,6667	110,400	,825	.	,901
VAR00005	65,5278	113,856	,900	.	,901
VAR00006	65,0278	135,856	-,401	.	,924
VAR00007	65,3333	117,600	,607	.	,907
VAR00008	65,5278	113,856	,900	.	,901

VAR00009	65,0278	119,399	,550	.	,908
VAR00010	65,3889	115,502	,572	.	,908
VAR00011	65,0833	118,136	,625	.	,907
VAR00012	66,6667	132,857	-,269	.	,920
VAR00013	66,5278	130,256	-,097	.	,918
VAR00014	65,6944	117,418	,610	.	,907
VAR00015	65,5278	113,856	,900	.	,901
VAR00016	65,5278	123,742	,244	.	,914
VAR00017	66,4444	121,683	,359	.	,912
VAR00018	65,3611	117,094	,629	.	,906
VAR00019	64,5833	125,336	,322	.	,911
VAR00020	64,7778	123,778	,393	.	,911
VAR00021	65,1111	127,016	,220	.	,912
VAR00022	65,0833	121,107	,635	.	,907
VAR00023	65,5278	113,856	,900	.	,901
VAR00024	65,8611	116,123	,606	.	,907
VAR00025	65,6944	117,418	,610	.	,907
VAR00026	65,5278	114,199	,798	.	,903

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
68,1111	129,244	11,36857	26

LAMPIRAN D :
UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

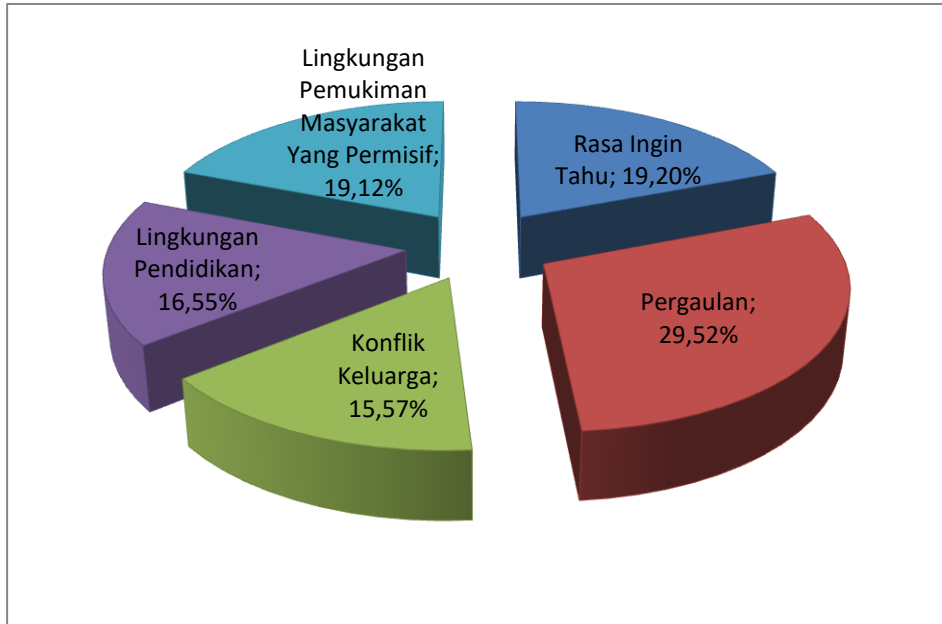
		PENYALAHGUNAAN_ NARKOTIKA
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68,11
	Std. Deviation	11,369
	Absolute	,206
Most Extreme Differences	Positive	,206
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		1,234
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN E :
FREKUENSI FAKTOR

Persentase Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotika



LAMPIRAN F :
SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



YAYASAN MITRA MASYARAKAT SEHAT

Pusat Perawatan dan Pemulihan Adiksi
Jl. Stella Raya No.142 Kel. Simpang Selayang
Sumatera Utara 20135 - INDONESIA
Phone: (061) 88369464
Email : masyarakatsehatrc@gmail.com

Medan, 30 November 2017

No : 079/YMMS/XI/17
Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Pengambilan Data

Kepada Yth:
Pjs. Wakil Dekan Bidang Akademik
Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi
Di Tempat

Dengan Hormat

Berdasarkan surat keluaran Bidang Akademik Universitas Medan Area Fakultas Psikologi dengan No.Surat : 488/FPSI/01.10/XI/2017 , Tanggal : 28 November 2017 Hal : Pengambilan Data Penelitian.

Bersama ini disampaikan bahwa Yayasan Mitra Masyarakat Sehat **menyetujui** dilakukan pengambilan Data dalam rangka penyusunan Skripsi kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Imam Suganda
NPM : 13.860.0245
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Dengan Judul Skripsi:

"Analisa Faktor-faktor Perilaku Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Di Yayasan Mitra Masyarakat Sehat"

Dengan surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan Terima Kasih.

Medan, 30 November 2017

Hormat kami,

Imam Suganda
Program Manager